

# PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI HPV PADA ANAK UNTUK PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Debi Novita Siregar<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: [debinovitasiregar@yahoo.com](mailto:debinovitasiregar@yahoo.com)<sup>1</sup>; [sunartibiomed@gmail.com](mailto:sunartibiomed@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*Cervical cancer is the number two cause of death of women in the world. Cervical cancer that affects 70% of women is caused by HPV virus types 16 and 18. So that prevention of cervical cancer can be done by administering HPV immunization. The success rate in giving HPV immunization can reach 100% if given as much as 2 times in children aged 9-15 years and has never been infected with HPV. This study aims to determine the perception of mothers about HPV immunization in children for the prevention of cervical cancer early in the District of East Medan. The study used a qualitative design with a phenomenological approach. Informants in the study were 33 mothers. Data collection in this study uses interview techniques. The results showed that mothers had positive perceptions about HPV immunization, where after interviews were obtained 30 (90.9%) mothers had positive perceptions about HPV immunization and 3 (9.09%) mothers had negative perceptions about HPV immunization in children for prevention of cervical cancer. The four themes gained during the interview have clear information on immunizations, government participation, explanations of HPV immunization content, and costs. Conclusion The mother has a positive perception where there are four themes that influence the mother's perception of HPV immunization in children for cervical cancer prevention, namely information, government participation, content and costs of HPV immunization.*

**Keywords:** *Cervical Cancer, HPV Immunization, Mother, Perception*

## PENDAHULUAN

Data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2013 menyatakan bahwasannya terjadi peningkatan kematian wanita didunia yang disebabkan kanker serviks yakni dari jumlah 247.000 di tahun 2010 meningkat menjadi 273.000 pada tahun 2011. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan dini yaitu IVA tes, Pap smear dan Kolposkopi, selain itu dapat juga dicegah dengan pemberian imunisasi HPV (Damailia & Oktavia, 2015).

Human Papiloma Virus (HPV) merupakan salah satu penyebab dari kanker serviks, yakni HPV type 16 dan type 18. Menurut Cohen, Jhingran, Oaknin, dan Denny (2019), lebih dari 99% kanker serviks mengandung HPV. Infeksi dalam waktu yang lama dari jenis tertentu HPV dapat menyebabkan kanker serviks.

Informasi yang didapat dari *South Asian Jurnal Cancer* menyatakan bahwa 70 % dari kanker serviks di India dikaitkan dengan HPV sehingga imunisasi HPV 100% efektif dalam mencegah kanker

serviks (Basu, Bhattacharya, Biswas, Singh, & Banerjee, 2013).

Hasil penelitian Franco et al., (2012) menunjukkan bahwa penggunaan vaksinasi HPV merupakan salah satu cara atau strategi dalam pengendalian kanker serviks yang digunakan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks. Selain itu melakukan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), tes HPV, pendekatan skrining dan pengobatan dapat memberikan hasil yang substansial pengurangan pencegahan dan kontrol kanker serviks.

Tindakan untuk mencegah infeksi HPV, telah dikembangkan dua vaksin yaitu vaksin *quadrivalent* untuk melindungi terhadap empat tipe HPV -16, 18, 6 dan 11 dan vaksin bivalen untuk melindungi terhadap HPV tipe 16 dan 18. Berdasarkan uji klinis, vaksin HPV kuadrivalen maupun bivalen mempunyai efikasi antara 96-100 % untuk mencegah infeksi HPV tipe 16/18 yang berhubungan dengan neoplasia intraepitel servikal stadium 2 atau 3, adenokarsinoma insitu dan karsinoma serviks.

Vaksin HPV ini direkomendasikan kepada anak berusia 9-15 tahun dan wanita dewasa usia 16-26 tahun. Dosis vaksin 0,5 ml disuntikkan secara intramuskular sebanyak 3 kali. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Permasalahan tentang imunisasi atau vaksin masih menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan sebagian masyarakat memiliki persepsi yang berbeda tentang imunisasi. Persepsi masyarakat tentang imunisasi, dalam hal ini adalah imunisasi HPV yang dapat diberikan pada anak sejak usia 9 tahun sebagai pencegahan kanker serviks pasti memiliki persepsi yang berbeda yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

Menurut Robbins (2006) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya,

adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Penelitian ini penting dilakukan karena pencegahan kanker serviks dapat dilakukan sejak dini yakni dengan cara memberikan imunisasi HPV pada anak sejak usia 9-13 tahun. Usia 9-13 tahun merupakan anak yang masih bergantung pada orang tuanya terutama ibu dalam mengambil keputusan apakah anaknya dapat diberikan imunisasi HPV atau tidak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi ibu tentang imunisasi HPV pada anak sebagai salah satu cara pencegahan kanker serviks sejak dini di Kecamatan Medan Timur?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu tentang imunisasi HPV pada anak perempuan untuk pencegahan kanker serviks di Kecamatan Medan Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya mempelajari struktur kesadaran yang terentang dari persepsi hingga tindakan (Creswell, 2013). Penelitian ini berfokus kepada ibu yang berada di Kecamatan Medan Timur.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Informan dipilih berdasarkan karakteristik. Adapun

karakteristik informan antara lain: 1) Ibu yang berada di Kecamatan Medan Timur, dan 2) Subjek bersedia untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dimana peneliti sebagai alat pengumpul data (Bungin, 2011). *In-depth interview* merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan alat rekam dan *field note*. Membangun suatu *rapport* yaitu hubungan baik yang tercipta antara peneliti dan subjek atau informannya, akan memudahkan peneliti dalam melakukan penggalian data terhadap subjek karena subjek akan merasa lebih percaya dan lebih terbuka. *Rapport* adalah hal yang harus diperhatikan dalam membangun wawancara yang baik kepada informan.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*), kemudian peneliti mulai mewawancarai informan. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik mengumpulkan data menggunakan wawancara secara mendalam (*Indepth interview*) juga disertai dengan catatan lapangan (*field note*). Peneliti memberikan penjealsan terlebih dahulu kepada partisipan tentang penelitian, prosedur penelitian serta hak-

hak partisipan kemudian partisipan menandatangani *informed consent*.

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan cara yaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara perlu diuji keabsahan datanya agar diperoleh hasil yang akurat yaitu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Reliabilitas ini mempunyai beberapa prosedur yaitu: Cek hasil transkripsi, pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*, dan melakukan *cross-check*. Strategi-strategi dalam validitas seperti: Mentriangulasi (*triangulate*) untuk membangun justifikasi tema-tema secara *koheren*, *koheren* adalah pengaturan secara rapi terhadap fakta, gagasan, ide maupun kenyataan menjadi satu kesatuan yang logis dan diartikan dengan baik oleh pembacanya. Kemudian menerapkan *member checking*, membuat deskripsi, mengklarifikasi bias, dan memanfaatkan waktu yang relatif lama (Bungin, 2011).

Tekhnik mengumpulkan data menggunakan kuesioner data demografi meliputi: jenis kelamin, usia, jumlah anak, lama berumah tangga dan alat kontrasepsi yang digunakan. Kuesioner tentang persepsi informan tentang imunisasi HPV untuk pencegahan kanker serviks pada anak, dan berisi 10 pernyataan.

Kuesioner menggunakan skala Gutman dengan bobot nilai yang diberikan untuk setiap pernyataan yang diajukan adalah 0 dan 1, dimana jawaban yang memiliki makna positif mendapat nilai 1 dan jawaban yang memiliki makna negatif mendapat nilai 0. Skor total adalah 0-10. Persepsi informan di bagi menjadi dua kategorik yaitu persepsi positif (5-10) dan persepsi negatif (0-4). Semakin tinggi jumlah skor, maka persepsi informan semakin positif.

## HASIL PENELITIAN

### **Persepsi Ibu Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks di Kecamatan Medan Timur**

Penelitian ini didapatkan hasil dari 33 orang ibu, didapatkan 30 (90,9%) orang ibu yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks sedini mungkin, dengan menyatakan ingin memberikan imunisasi HPV kepada anaknya agar anaknya terhindar dari kanker serviks. Sedangkan 3 (9,09%) orang Ibu memiliki persepsi negatif dengan tidak ingin memberikan imunisasi HPV pada anak.

**Tabel 1** Persepsi Ibu tentang Imunisasi HPV pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	30	90,9
Negatif	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa mayoritas 30 (9,09%) ibu memiliki persepsi positif dan minoritas 3 (9,01%) Ibu memiliki persepsi negatif tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara didapatkan bahwa, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 33 orang informan didapatkan empat tema yang mempengaruhi persepsi ibu antara lain: 1) Informasi yang jelas tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks, 2) Peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks 3) Penjelasan tentang kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks, dan 4) Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

**Tabel 2** Hasil Wawancara: Tema Informasi yang Jelas Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks

Sub Tema yang di peroleh	No	Kategorik	Informan
Informasi yang jelas tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks	1	Waktu, efek samping dan berapa kali jumlah pemberian imunisasi	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30,31, 32,33.

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa terdapat 33 (100%) informan menyatakan bahwa perlu adanya informasi yang jelas mengenai imunisasi HPV pada anak sebagai pencegahan kanker serviks.

**Tabel 3** Hasil Wawancara: Tema Peran Serta Pemerintah Dalam Pengendalian Kanker Serviks Dengan Menerapkan Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks

Sub Tema yang di peroleh	No	Kategorik	Informan
Peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks	1	Program Pemerintah	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20,21,22, 23,24,25, 26,27,28, 29,30,31, 32,33.

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan bahwa 33 (100%) informan yang menyatakan perlu adanya peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi hpv pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

**Tabel 4** Hasil Wawancara: Tema Penjelasan Tentang Kandungan Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks

Sub Tema yang di peroleh	No	Kategori	Informan
Penjelasan tentang kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks	1	Kehalalan kandungan dari imunisasi HPV	1,2,3,4,6,7, 8,9,10,11, 13,14,15, 16,18,19, 20,22,23, 24,26,27, 28,30,31, 32.

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan bahwa 26 (96,26%) informan yang menyatakan perlu adanya Penjelasan

tentang kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

**Tabel 5** Hasil Wawancara: Tema Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks

Sub Tema yang di peroleh	No	Kategori	Informan
Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks	1	Biaya mahal, Diusahakan gratis	1,2,3,5,6, 7,8,9,10, 11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20,22,25, 26,27,28, 29,30,32, 33.

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan bahwa 28 (84,84%) informan yang menyatakan perlu adanya informasi yang jelas tentang Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

**Tabel 6. Analisa Data Hasil Wawancara**

No	Pernyataan Signifikan	Line	Coding	Kategori	Sub Tema	Tema
1	Maunya ada informasi yang jelas entah itu waktu pemberiannya, kapan diberikan dan efek sampingnya semualah bu tentang imunisasi HPV termasuk kanker serviks nya juga harus jelas informasinya	27-28	Infomasi yang jelas tentang imunisasi HPV	Waktu, efek samping dan berapa kali jumlah pemberian imunisasi	Informasi yang jelas tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks	Persepsi Ibu Tentang Imunisasi HPV Untuk Pencegahan Kanker Serviks

2	Pemerintah berperan aktif juga bu dengan mengadakan penyuluhan atau berupa pelayanan atau apa saja untuk memperkenalkan imunisasi HPV ini kepada kami, sehingga kami tau ada imunisasi yang dapat mencegah kanker serviks sejak dini	48-50	Peran serta Pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan imunisasi HPV	Program Pemerintah	Peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks
3	Imunisasi HPV untuk pencegahan kanker serviks, akan tetapi kita harus tau bagaimana kandungan dari imunisasi HPV itu Bu, karena khawatir kehalalan kandungan imunasiny bu	65-67	Kandungan yang terdapat pada imunisasi HPV bagaimana kehalalannya	Kehalalan kandungan dari imunisasi HPV	Penjelasan tentang kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks
4	Imunisasi HPV ini kalau memang dapat mencegah dari penyakit kanker serviks gratislah biayanya dari pemerintah seperti imunisasi yang lain Bu	93-95	Biaya atau harga dalam pemberian imunisasi HPV	Biaya mahal, Diusahakan gratis	Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan bahwa terdapat 4 tema persepsi dari para informan yakni: 1) Informasi yang jelas tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks, 2) Peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks sejak dini, 3) Penjelasan dari kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks, dan 4) Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks.

## PEMBAHASAN

### **Persepsi Ibu Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks di Kecamatan Medan Timur**

Penelitian ini didapatkan hasil dari 33 orang ibu, didapatkan 30 (99,9%) orang ibu yang memiliki persepsi positif, dimana informan telah mendapatkan pengetahuan tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks sedini mungkin, dengan menyatakan ingin memberikan imunisasi HPV kepada anaknya agar anaknya terhindar dari kanker serviks.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Robbins (2006) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Persepsi ibu yang positif dikarenakan ibu mendapatkan informasi yang jelas tentang kanker serviks mulai dari penyebab dan cara pencegahannya.

Menurut peneliti, informasi yang jelas akan dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Gerend, Lee, dan Shepherd (2007) yang menyatakan bahwa perlu adanya informasi dalam bentuk edukasi kepada masyarakat terutama orang tua tentang manfaat dari imunisasi HPV sebagai salah satu pencegahan kanker serviks, dimana hasil penelitiannya didapatkan setelah diberikannya informasi dalam bentuk edukasi didapatkan terjadinya tingkat keinginan para orang tua untuk memberikan imunisasi HPV kepada anak perempuan mereka.

Persepsi positif lainnya yang diperoleh dari beberapa informan salah satu pernyataan informan diwakili oleh informan 17 yang menyatakan *“kalau boleh Pemerintah berperan aktif juga bu dengan mengadakan penyuluhan atau berupa pelayanan atau apa saja bu untuk memperkenalkan imunisasi HPV ini kepada seluruh ibu-ibu, sehingga ibu-ibu tau ada imunisasi yang dapat mencegah kanker serviks sejak dini”*.

Menurut peneliti peran serta pemerintah dalam memperkenalkan imunisasi HPV kepada seluruh masyarakat untuk pencegahan kanker serviks sangat diharapkan sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu mulai berpikir untuk memberikan imunisasi HPV kepada anaknya dalam upaya pencegahan kanker serviks sedini mungkin.

Pemerintah Indonesia sendiri telah memulai dalam pencegahan penyakit tidak menular salah satunya adalah pencegahan kanker serviks yang menurut Surat Keputusan Kementerian Kesehatan No.1163/MenKes/SK/2007 tentang terbentuk kelompok kerja pengendalian penyakit kanker leher rahim dan payudara. Akan tetapi apabila tidak berjalan dengan baik dan terorganisir akan tidak berdampak pada masyarakat.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Dwipoyono (2009) yang

menyatakan Salah satu kanker yang dapat dicegah adalah kanker serviks mengingat dalam proses onkogenesisnya ditemukan adanya fase pra-kanker dan waktu yang cukup lama sebelum menjadi kanker. Hal ini adalah faktor yang mendukung program pencegahan. Akan tetapi, untuk melihat apakah angka kejadian kanker serviks akan turun, masih diperlukan waktu yang cukup lama, program yang langgeng dan terorganisir. Surveilens dengan membentuk registrasi kanker berbasis komunitas adalah beberapa faktor yang tetap diperhatikan dan ditingkatkan.

Pernyataan yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Krishnan et al. (2013) dengan hasil peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan cara pencegahan kanker serviks juga dilakukan di negara india, menyatakan adanya program Pemerintah di India tentang upaya pencegahan kanker serviks dimana hasil dari program tersebut ditemukan bahwa program pemerintah tersebut menunjukkan kelayakan dan penerimaan oleh masyarakat dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Pernyataan yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Chelmow (2016), Pemerintah di negara Inggris juga melakukan pengendalian kanker serviks dengan cara membuat suatu konteks program pemeriksaan serviks nasional

layanan kesehatan inggris (NHS) dimana program ini membahas pencegahan kanker serviks melalui program imunisasi yang berhasil untuk pencegahan kanker serviks di masa akan datang.

Pernyataan positif lainnya didapatkan dari informan 23 tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks dengan pernyataan *“menurut saya bagus bu, imunisasi HPV untuk pencegahan kanker serviks, akan tetapi kita harus tau bagaimana kandungan dari imunisasi HPV itu Bu, karena khawatir kehalalan kandungan imunisasiny bu”*.

Menurut peneliti kejelasan dari kandungan imunisasi HPV juga harus lebih diperjelas kandungannya apakah sudah terjamin kehalalannya dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga ada keragu-raguan masyarakat khususnya para ibu untuk memberikan imunisasi HPV tersebut kepada anaknya, sehingga persepsi positif yang telah terbentuk pada diri ibu dapat terealisasi dengan memberikan imunisasi HPV kepada anaknya.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Siu, Fung, dan Leung (2019) yang menyatakan dari beberapa faktor tentang keragu-raguan wanita di china untuk melakukan imunisasi HPV sebagai salah satu cara untuk mencegah kanker

serviks dimana salah satu faktornya adalah persepsi wanita china tentang imunisasi HPV dikarenakan informasi yang tidak jelas tentang imunisasi dan biaya untuk imunisasi serta faktor lainnya, yang mempengaruhi wanita China dalam mengambil keputusan untuk melakukan imunisasi HPV tersebut.

Pernyataan yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Arifah, Damayanti, dan Sitaresmi (2017) yang menyatakan Kehalalan dan keamanan vaksin adalah hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan vaksinasi.

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Zimet, Rosberger, Fisher, Perez, dan Stupiansky (2013) dengan hasil bahwasannya kesalahan informasi tentang Imunisasi HPV akan merubah persepsi di masyarakat khususnya departemen agama tentang imunisasi HPV sebagai salah satu cara untuk pencegahan kanker serviks sehingga beberapa negara menolak imunisasi HPV tersebut.

Persepsi positif lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara kepada seluruh informan didapatkan bahwa biaya yang diperlukan dalam pemberian imunisasi HPV kepada anak untuk pencegahan kanker serviks kalau boleh gratis diberikan oleh pemerintah, adapun kutipan pernyataan hasil wawancara yaitu *“maunya imunisasi HPV ini kalau memang*

*dapat mencegah dari penyakit kanker serviks gratislah biayanya dari pemerintah seperti imunisasi yang lain Bu”*.

Menurut peneliti, biaya merupakan salah satu masalah bagi masyarakat khususnya para ibu untuk memberikan imunisasi, termasuk imunisasi HPV untuk pencegahan kanker serviks sejak dini. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus dengan tidak ada adanya biaya dalam pemberian Imunisasi HPV, sehingga pengendalian penyakit kanker serviks dapat ditekan dengan pemberian imunisasi HPV.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Conroy et al. (2009) yang menyatakan bahwa ditiadakannya biaya vaksin serta informasi yang jelas tentang imunisasi HPV sebagai salah satu cara untuk pencegahan kanker serviks akan merubah persepsi untuk melakukan imunisasi HPV tersebut.

Sedangkan 3 (9,09%) orang Ibu memiliki persepsi negatif dengan tidak adanya minat ibu untuk tidak memberikan imunisasi HPV kepada anaknya walaupun gratis, selain itu juga sikap ibu yang tidak mau melakukan imunisasi dikarenakan prasangka dari kandungan yang terdapat dalam vaksin HPV tersebut. Menurut Thoha (2011) faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor

internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

## **KESIMPULAN**

Persepsi positif yang di dapatkan dari 30 (99,9%) informan dipengaruhi oleh empat tema yang diperoleh saat wawancara, keempat tema tersebut adalah:

1. Diperoleh informasi yang jelas tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks
2. Peran serta pemerintah dalam pengendalian kanker serviks dengan menerapkan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks
3. Penjelasan dari kandungan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks
4. Biaya untuk melakukan imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks

## **SARAN**

Kepada ibu diharapkan untuk lebih peduli terhadap penyakit kanker serviks dengan mencari informasi yang jelas tentang kanker serviks baik tanda gejala, penyebab dan pencegahannya. Pemerintah diharapkan lebih peduli dengan penyakit kanker serviks dengan memberikan informasi yang jelas serta kebijakan-kebijakan lain dalam penanggulangan

penyakit kanker serviks termasuk pencegahannya dengan cara imunisasi HPV sejak dini kepada anak. Pendidikan diharapkan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjut tentang penyakit kanker serviks yakni bagaimana cara penganggulangan penyakit kanker serviks ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kecamatan Medan Timur, terkhusus para Ibu yang berada di kecamatan Medan Timur
2. Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada peneliti
3. Spesial buat ditjen DIKTI yang telah memberikan Hibah PDP (penelitian Dosen Pemula)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah, K., Damayanti, W., & Sitaresmi, M. N. (2017). Ketersediaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Sari Pediatri*.  
<https://doi.org/10.14238/sp18.6.2017.430-5>
- Basu, P., Bhattacharya, C., Biswas, J., Singh, P., & Banerjee, D. (2013). Efficacy and safety of human papillomavirus vaccine for primary prevention of cervical cancer: A review of evidence from phase III trials and national programs. *South Asian Journal of Cancer*.  
<https://doi.org/10.4103/2278-330x.119877>

- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Kencana*.  
<https://doi.org/10.1002/jcc.21776>
- Chelmow, D. (2016). Cervical cancer screening and prevention. *Obstetrics and Gynecology*.  
<https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000001263>
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X)
- Conroy, K., Rosenthal, S. L., Zimet, G. D., Jin, Y., Bernstein, D. I., Glynn, S., & Kahn, J. A. (2009). Human papillomavirus vaccine uptake, predictors of vaccination, and self-reported barriers to vaccination. *Journal of Women's Health*.  
<https://doi.org/10.1089/jwh.2008.1329>
- Creswell, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Research design*.
- Damailia, H. T., & Oktavia, T. R. (2015). Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Dwipoyono, B. (2009). Kebijakan Pengendalian Penyakit Kanker ( Serviks ) di Indonesia. *Indonesian Journal of Cancer*.
- Franco, E. L., de Sanjosé, S., Broker, T. R., Stanley, M. A., Chevarie-Davis, M., Isidean, S. D., & Schiffman, M. (2012). Human papillomavirus and cancer prevention: Gaps in knowledge and prospects for research, policy, and advocacy. *Vaccine*.  
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2012.06.092>
- Gerend, M. A., Lee, S. C., & Shepherd, J. E. (2007). Predictors of human papillomavirus vaccination acceptability among underserved women. *Sexually Transmitted Diseases*.  
<https://doi.org/10.1097/01.olq.0000245915.38315.bd>
- Kementerian kesehatan RI. (2014). Buku Ajar Imunisasi. In *Hari Aids Sedunia 2014*. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Krishnan, S., Madsen, E., Porterfield, D., & Varghese, B. (2013). Advancing Cervical Cancer Prevention in India: Implementation Science Priorities. *The Oncologist*.  
<https://doi.org/10.1634/theoncologist.2013-0292>.
- Robbins, S. P. (2006). Perilaku Organisasi Jakarta: *Indeks Kelompok Gramedia*.  
<https://doi.org/10.1006/jmbi.1999.3279>
- Siu, J. Y., Fung, T. K. F., & Leung, L. H. (2019). Social and cultural construction processes involved in HPV vaccine hesitancy among Chinese women: a qualitative study. *International Journal for Equity in Health*, 18, 147. Retrieved from <https://equityhealthj.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12939-019-1052-9>
- Thoha, M. (2011). Perilaku Organisasi : Konsep Dasar Dan Aplikasinya. *Jakarta: Grafindo Persada*.
- Zimet, G. D., Rosberger, Z., Fisher, W. A., Perez, S., & Stupiansky, N. W. (2013). Beliefs, behaviors and HPV vaccine: Correcting the myths and the misinformation. *Preventive Medicine*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2013.05.013>.